

**PENGARUH *EARNING PER SHARE* DAN TINGKAT SUKU BUNGA
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PP LONDON
SUMATERA INDONESIA MEDAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**OLEH :
MUHAMMAD FAISAL REZA
NPM: 16 833 0074**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

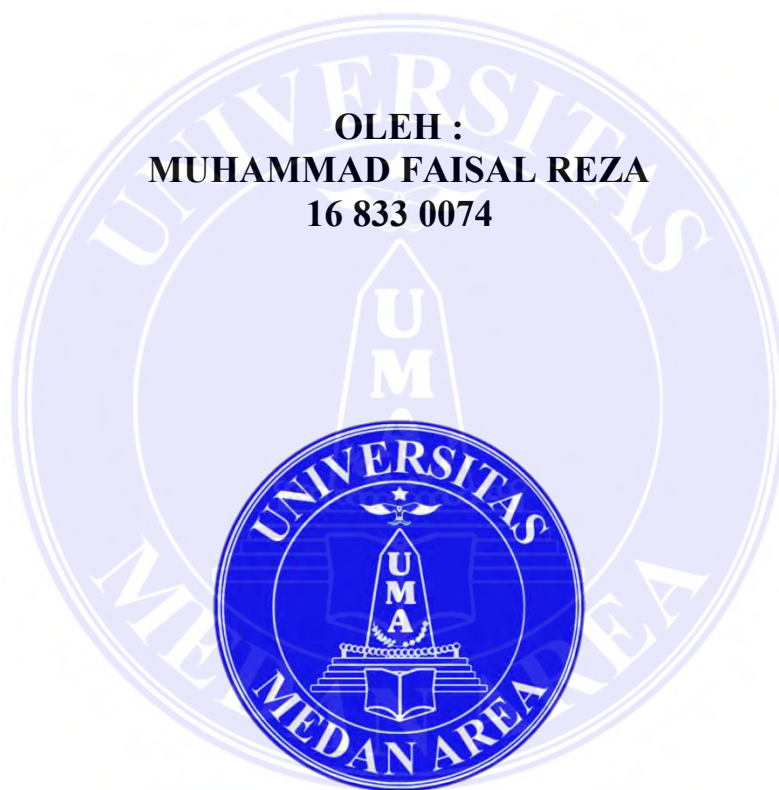
Document Accepted 20/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)20/6/22

**PENGARUH *EARNING PER SHARE* DAN TINGKAT SUKU BUNGA
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PP LONDON
SUMATERA INDONESIA MEDAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**OLEH :
MUHAMMAD FAISAL REZA
16 833 0074**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/6/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/6/22

**PENGARUH *EARNING PER SHARE* DAN TINGKAT SUKU BUNGA
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PP LONDON
SUMATERA INDONESIA MEDAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

**OLEH :
MUHAMMAD FAISAL REZA
16 833 0074**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)20/6/22

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Earning Per Share* dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan PP London Sumatera Indonesia Medan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Nama : **MUHAMMAD FAISAL REZA**

NPM : 16.833.0074

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing



(Warsani Purnama Sari, SE., Ak.,CA.,MM)

Pembimbing

Mengetahui :



(Ahmad Rafiq, BBA(Hons), MMgt, Ph.D., CIMA)

Dekan



(Rana Fathinah Ananda, SE., M.Si)

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 18/Januari/2022

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Earning Per Share dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan PP London Sumatera Indonesia Medan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**, yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 18 Januari 2022
Yang Membuat Pernyataan,



Muhammad Faisal Reza
NPM. 16.833.0074

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Faisal Reza
NPM : 16.833.0074
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Earning Per Share dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan PP London Sumatera Indonesia Medan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 18 Januari 2022
Yang menyatakan,



Muhammad Faisal Reza
NPM. 16.833.0074

RIWAYAT HIDUP

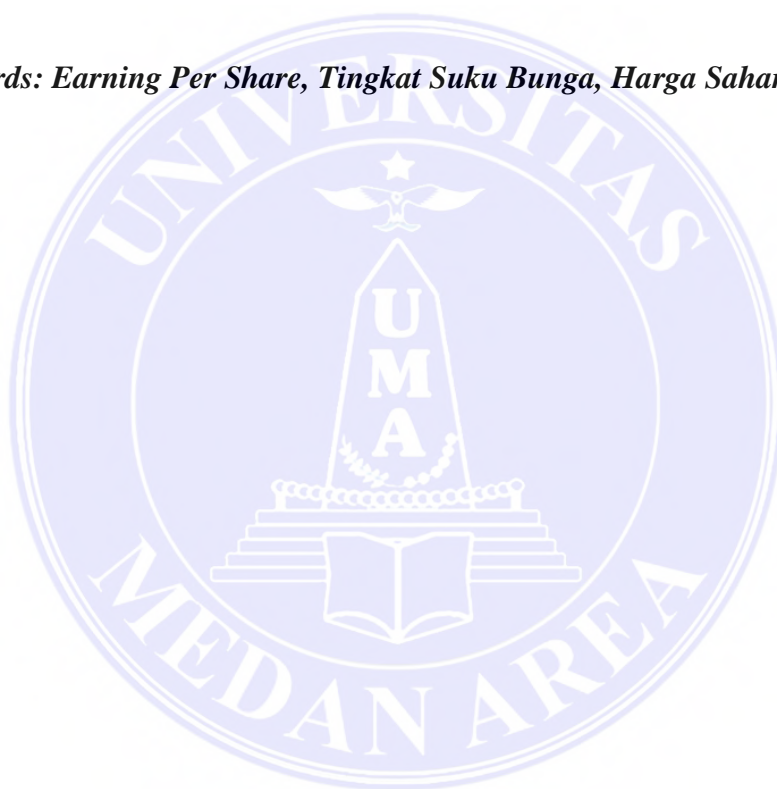
Penulis dilahirkan di Medan Pada tanggal 22 Maret 1994 dari Ayah Wahidin dan Ibu Ngatminah. Pada tahun 2013 Penulis lulus dari SMK Swasta Namira Tech Nusantara, Medan. Dan pada tahun 2016 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Medan Area.



ABSTRACT

This study aims to determine the effect of earnings per share and interest rates on stock prices at PP London Sumatra Indonesia Medan companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of research used by researchers is associative research. The population used is Financial Statement Information at PT. PP London Sumatra Indonesia, Tbk. The sample used in this study is the financial statements in the last 5 years, namely 2013 to 2018 with the criteria of company data PT. PP London Sumatra Indonesia, Tbk. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis using IBM SPSS version 21.0 . The results of this study indicate that the Earning Per Share variable has a positive and significant effect on stock prices and interest rates have a positive and significant effect on stock prices.

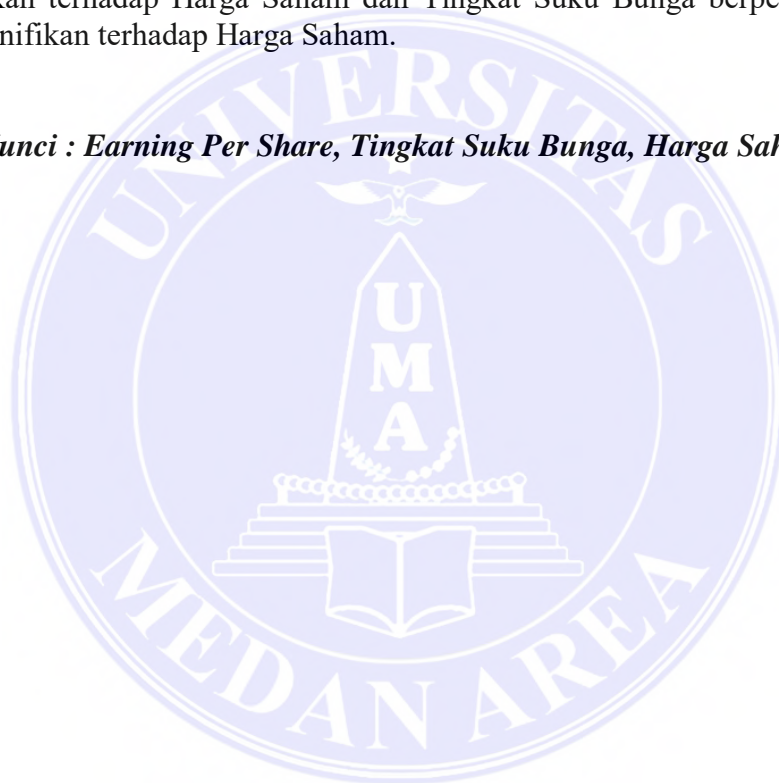
Keywords: *Earning Per Share, Tingkat Suku Bunga, Harga Saham.*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Earning Per Share* Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan PP London Sumatera Indonesia Medan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian Asosiatif. Populasi yang digunakan yaitu Informasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan PT. PP London Sumatera Indonesia, Tbk. Sampel yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu Laporan keuangan dalam 5 tahun terakhir yaitu 2013 sampai dengan 2018 dengan kriteria data perusahaan PT. PP London Sumatera Indonesia, Tbk. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis regresi linier berganda dengan menggunakan IBM SPSS versi 21,0 . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci : *Earning Per Share, Tingkat Suku Bunga, Harga Saham.*



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt atas segala karunianya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Skripsi ini menjadi salah satu persyaratan bagi setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan studinya di Universitas Medan Area. Sehubungan dengan itu, disusun skripsi ini yang berjudul “Pengaruh *Earning Per Share* Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan PP London Sumatera Indonesia, Medan. Di Bursa Efek Indonesia.” Terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA(Hons),MMgt,Ph.D,CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Rana Fathina Ananda, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area
4. Ibu Warsani Purnama Sari, SE, MM, Ak selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan saran kepada peneliti.
5. Ibu Dra. Retnawati Siregar, M.Si selaku Doesn Pembanding saya yang telah banyak memberikan kritik dan juga saran kepada peneliti.
6. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
7. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada Kedua orangtua kandung saya yaitu Ayah Wahidin dan Ibu Ngatminah. Terimakasih juga saya sampaikan kepada Orangtua Angkat saya yaitu Ayah Alm. Pulung Gurusinga dan Ibu Misliyati Ginting. Serta Kepada adik saya yaitu Ratih Fatma, Kepada Abang

saya yaitu Beni Gunawan, Kepada kakak Saya yaitu Siska Gurusinga dan Suaminya Eki Ricardo Sembiring.

8. Teman Teman di Akuntansi A 2016 yaitu Bambang Eguh, Niardin, Nadya Aprilli, Nanda Fitriani, Dhea Rizky, Sari Wulandari, Elpina dan juga Tizka Bizlanie yang telah banyak membantu dan memotivasi. Saya ucapkan terimakasih kepada semua nya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata peneliti ucapkan terimakasih.

Medan, 18 Januari 2022

Penulis,



Muhammad Faisal Reza
168330074

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
RIWAYAT HIDUP	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II : LANDASAN TEORITIS	6
2.1 <i>Earning Per Share</i> (EPS)	6
2.1.1 Pengertian <i>Earning Per Share</i> (EPS)	6
2.1.2 Penilaian Kasus <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	8
2.1.3 Hubungan EPS dan Harga Saham.....	9
2.1.4 Indikator <i>Earning Per Share</i>	9
2.2 Tingkat Suku Bunga.....	10
2.2.1 Fungsi Tingkat Suku Bunga Dalam Perekonomian	10
2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga	11
2.2.3 Hubungan Tingkat Suku Bunga dengan Harga Saham.....	12
2.2.4 Indikator Tingkat Suku Bunga	12
2.3 Harga Saham	13
2.3.1 Pengertian Harga Saham	13
2.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham.....	14
2.3.3 Pergerakan Saham	15
2.3.4 Indikator Saham	16
2.3.5 Hubungan EPS, Tingkat Suku Bunga & Harga Saham.....	19
2.4 Penelitian Terdahulu	21

2.5 Kerangka Konseptual	23
2.6 Hipotesis	24
BAB III : METODELOGI PENELITIAN	25
3.1 Jenis, Lokasi Waktu Penelitian	25
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	26
3.3 Definisi Operasional Variabel	27
3.4 Jenis Dan Sumber Data	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data	29
3.6 Teknik Analisis Data	30
3.6.1 Analisis Deskriptif.....	30
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	31
3.6.3 Uji Normalitas	31
3.6.4 Uji Multikolinieritas	32
3.6.5 Uji Heteroskedastisitas	32
3.6.6 Uji Autokorelasi	33
3.7 Pengujian Hipotesis	33
3.7.1 Analisis Regresi Berganda	33
3.7.2 Uji Signifikan	34
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Hasil Penelitian	36
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	36
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan	37
4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan	38
4.2 Analisis Data	39
4.3 Hasil Pengujian Hipotesis	47
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	50
BAB V : PENUTUP	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual	23
Gambar 4.1 : Gambar Struktur Organisasi Perusahaan.....	38
Gambar 4.2 : Hasil Uji Normalitas Histogram.....	41
Gambar 4.3 : Hasil Uji Normalitas P-Plot.....	42
Gambar 4.4 : Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplot.....	44



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 : Laba Bersih Lonsum tahun 2012-2018	3
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 : Waktu Penelitian	26
Tabel 3.2 : Definisi Operasional	28
Tabel 4.1 : <i>Descriptive Statistik</i>	39
Tabel 4.2 : Hasil Uji Normalitas.....	41
Tabel 4.3 : Hasil Uji Multikorlinearitas.....	43
Tabel 4.4 : Hasil Uji Autokorelasi.....	45
Tabel 4.5 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	46
Tabel 4.6 : Uji t	48
Tabel 4.7 : Uji F	49
Tabel 4.8 : Hasil Uji Koefisien Determinasi	50



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Data EPS, T.suku Bunga & Harga Saham Di Perusahaan	55
Lampiran 2 : DescriptiveStatistic.....	56
Lampiran 3 : Hasil Uji Normalitas.....	56
Lampiran 4 : Hasil Uji Multikorliniearitas	56
Lampiran 5 : Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	56
Lampiran 6 : Hasil Uji Autokorelasi.....	57
Lampiran 7 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda	57
Lampiran 8 : Hasil Uji t	57
Lampiran 9 : Hasil Uji F	57
Lampiran 10 : Hasil Koefisien Determinasi	58



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelaku saham atau investor perlu memiliki sejumlah informasi terkait dinamika harga saham untuk memutuskan saham perusahaan mana yang akan dipilih. Penilaian saham yang akurat membantu investor memperoleh keuntungan yang wajar sekaligus meminimalkan risiko, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan investasi yang berisiko, meskipun dalam Mulyono (2000:2000:99).

Berinvestasi di pasar modal perlu memperhatikan setidaknya dua hal, yaitu keuntungan yang diharapkan dan risiko yang mungkin terjadi, artinya berinvestasi pada saham yang menjamin keuntungan dan risiko. Sering dijumpai bahwa Bolten dan Weigand (1998:77-84) dan Mulyono (2000:100) menyatakan bahwa ekspektasi pendapatan yang lebih besar di masa depan berpengaruh positif terhadap harga saham. Perubahan harga saham ditentukan oleh banyak faktor, antara lain lingkungan eksternal dan internal perusahaan. Menurut Sjahir (1996:18) dalam Mulyono (2000:100) pergerakan saham dipasar modal Indonesia tergantung pada perkembangan ekonomi makro dan stabilitas politik sedangkan Usman (1990:154155) dalam Mulyono (2000:100) mengamati bahwa harga saham sebagai indikator nilai akan secara langsung atau tidak langsung dipengaruhi oleh faktor fundamental dan teknis.

Investor saham tertarik pada informasi tertentu tentang laba per saham dan suku bunga saat menentukan harga saham. Oleh karena itu, perlu dilakukan studi pengaruh laba per saham dan tingkat suku bunga terhadap harga saham.

Mengingat pasar modal Indonesia semakin menuju kearah yang efesien sehingga informasi yang relevan bisa dipakai sebagai masukan untuk menilai harga saham (Husna, 1996:256). Sebab, variasi harga saham dipengaruhi kedua faktor tersebut.

Pada perkembangan era globalisasi saat ini, perusahaan diharapkan dapat mengembangkan modal yang dimiliki, sehingga dapat digunakan untuk kepentingan perusahaan secara maksimal. Modal sebuah perusahaan bersumber dari dalam maupun dari luar perusahaan. Alternatif pendanaan dari dalam biasanya bersumber dari laba di tahan sedangkan pendanaan dari luar perusahaan biasanya bersumber dari kegiatan investasi.

Dari beberapa sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia penulis memilih sektor perkebunan sebagai objek penelitian. Dimana sektor perkebunan merupakan industri yang kemungkinan besar akan mengalami perkembangan dimasa depan, sebagaimana faktanya bahwa Indonesia merupakan negara agraris dan memiliki sumber daya alam yang berlimpah yang dapat menarik minat para investor dalam menanamkan modalnya. Dengan demikian, semakin banyak investor yang menanamkan modalnya pada sektor perkebunan, ini akan dapat meningkatkan harga saham.

Pada awal pendiriannya, perusahaan melakukan diversifikasi perkebunan menjadi perkebunan karet, perkebunan teh dan perkebunan kakao. Pada awal kemerdekaan Indonesia, Lonsum fokus pada perkebunan karet, yang kemudian diubah menjadi kelapa sawit pada 1980-an, dan pada akhir dekade, kelapa sawit telah menggantikan karet sebagai komoditas utama perusahaan.

Lonsum memiliki 37 perkebunan inti dan 14 perkebunan plasma di Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi . Pengelolaan kebun dilakukan melalui

penerapan penelitian dan pengembangan lanjutan, keahlian di bidang pengelolaan pertanian, dan tenaga kerja yang terampil dan profesional. Bidang usaha Lonsum meliputi penaburan, penanaman, pemanenan, pengolahan, pengolahan dan penjualan produk minyak sawit, karet, kakao dan teh. Di bidang pertanaman, Lonsum dikenal sebagai penghasil benih kelapa sawit dan kakao berkualitas tinggi. Bisnis berteknologi tinggi adalah kunci utama pertumbuhan perusahaan.

Lonsum go public pada tahun 1996 dan tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Pada bulan Oktober 2007, Indofood Agri Resources Ltd (anak perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk) menjadi pemegang saham utama perusahaan melalui anak perusahaannya di Indonesia PT Salim Ivomas Pratama.

Alasan peneliti mengadakan penelitian pada perusahaan ini untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi perusahaan dalam hal laba bersih Lonsum. Berikut tabel laba bersih Lonsum yang mengalami peningkatan dan penurunan.

Tabel 1.1 Laba Bersih Lonsum tahun 2012-2018

Tahun	Laba Lonsum (Miliar)
2012	949,41 Miliar
2013	442,11 Miliar
2014	698,6 Miliar
2015	623,31 Miliar
2016	272,33 Miliar
2017	733,3 Miliar
2018	331,4 Miliar

Dari tabel di atas laba bersih Lonsum di tahun 2018 mengalami penurunan

drastis sebesar 54,8% atau menjadi Rp 331,4 miliar dibanding tahun 2017 sebesar Rp 733,3 miliar. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *EARNING PER SHARE* DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PP LONDON SUMATERA INDONESIA MEDAN DI BURSA EFEK INDONESIA.**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan PP london Sumatera Indonesia Medan.
2. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan PP london Sumatera Indonesia Medan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan PP london Sumatera Indonesia Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan PP london Sumatera Indonesia Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan khususnya mengenai pengaruh *Earning Per Share* dan tingkat suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi sehubungan dengan pengaruh *Earning Per Share* dan tingkat suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menambah wawasan dan salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai *Earning Per Share* dan tingkat suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 *Earning Per Share (EPS)*

2.1.1 Pengertian *Earning Per Share (EPS)*

Laba per Saham ataupun dalam bahasa Inggris diucap dengan *Earning per Share* ataupun Laba per saham merupakan bagian dari laba industri yang dialokasikan ke tiap saham yang tersebar. Laba per saham ini ialah penanda yang sangat banyak digunakan buat memperhitungkan profitabilitas sesuatu industri.

Laba per saham merupakan dimensi profitabilitas yang sangat bermanfaat serta apabila dibanding dengan Laba per Saham pada industri sejenisnya, laba per saham ini hendak membagikan sesuatu cerminan yang sangat jelas tentang kekuatan profitabilitas antara industri yang bersangkutan dengan industri pembandingnya. Butuh dikenal kalau industri pembandingnya wajib ialah industri yang bergerak di tipe industri yang sama. *Earning per Share* ataupun EPS ini apabila dihitung sepanjang sebagian tahun, hingga membuktikan apakah profitabilitas industri tersebut terus membaik ataupun malah terus memburuk. Investor umumnya ingin menginvestasikan uang mereka di industri dimana pendapatan per saham terus tumbuh.

Pertumbuhan EPS (*Earning Per Share*) merupakan ukuran penting dari kinerja perusahaan karena menunjukkan berapa banyak uang yang telah diciptakan perusahaan untuk pemegang sahamnya. Tidak hanya karena perubahan keuntungan namun juga setelah semua dampak penerbitan saham baru. Investasi di pasar modal memerlukan ketelitian dan kehati-hatian dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan saham.

Oleh karena itu, evaluasi saham secara akurat sangat dibutuhkan guna meminimalkan risiko, sekaligus menolong para investor buat memperoleh keuntungan normal, mengingat investasi di pasar modal ialah tipe investasi yang lumayan berisiko besar walaupun menjanjikan buat memperoleh keuntungan yang relatif besar.

Investor mempunyai kepentingan yang cukup kuat dengan kondisi keuangan dari suatu perusahaan yang berguna untuk mengambil suatu keputusan dalam melakukan investasi saham, sehingga investor perlu menganalisa kondisi keuangan perusahaan tersebut. Guna mengevaluasi keadaan keuangan industri, investor bisa melaksanakannya dengan menghitung rasio keuangan industri. Salah satu perhitungan yang bisa digunakan oleh investor merupakan dengan memakai *Earning Per Share* (EPS), ialah jumlah pemasukan yang diperoleh dalam satu perioda buat masing- masing lembar saham yang tersebar. *Earning Per Share* (EPS) ialah penanda utama yang digunakan para pemodal dalam memandang energi tarik sesuatu saham. Apabila *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pertumbuhan bagus maka para pemodal akan tertarik untuk membeli saham sehingga akan menaikkan harga saham.

Kieso (1995: 202) mendefinisikan“ *Earning Per Share* (EPS) sebagai suatu rasio yang digunakan dalam prospektus, bahan penyajian, serta laporan tahunan kepada segala pemegang saham serta ialah laba bersih yang dikurangi dividen (laba ada untuk pemegang saham biasa) dipecah dengan rata- rata”. Sehingga *Earning Per Share* (EPS) ialah jumlah pemasukan yang diperoleh dalam satu perioda buat masing- masing lembar saham yang tersebar.

Widoatmodjo (1996:49) dalam Hidayati (2005:21) lebih lanjut menyatakan bahwa “angka *Earning Per Share* (EPS) diperoleh dengan metode membagi keuntungan yang diperoleh emiten (yang diartikan merupakan keuntungan sehabis dipotong pajak, tetapi saat sebelum dibayarkan dividen) dengan jumlah saham biasa yang tersebar”. Darmadji serta Fakhruddin (2001:139) berkata “kalau yang diartikan dengan *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menampilkan seberapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor ataupun pemegang saham”.

Sejalan dengan pemikiran di atas, maka tingkat pertumbuhan *Earning Per Share* (EPS) tergantung dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan positif *Earning Per Share* (EPS) adalah apabila terdapat peningkatan *Earning Per Share* (EPS) dari satu periode keperiode berikutnya. Jadi, tingkat pertumbuhan *Earning Per Share* (EPS) adalah perubahan *Earning Per Share* (EPS) dari satu periode ke periode berikutnya.

2.1.2 Penilaian Kasus *Earning Per Share* (EPS)

Laba per saham yang tinggi mempunyai dampak profitabilitas yang lebih baik dibandingkan dengan Laba per saham yang rendah. Artinya, beberapa perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi (*dividen*) untuk dibagikan ke seluruh pemegang saham perusahaan tersebut. Meskipun demikian, investor tidak hanya memperhatikan nilai dari harga saham per lembar saja untuk membuat keputusan, apakah membeli atau tidak membeli saham pada perusahaan yang bersangkutan, karena pada dasarnya EPS ini dapat berubah menjadi tinggi apabila jumlah saham yang beredar dikurangi.

2.1.3 Hubungan *Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham

Salah satu penyebab mengapa *Earning Per Share* (EPS) sangat populer karena adanya anggapan bahwa *Earning Per Share* mengandung informasi penting untuk melakukan prediksi terkait mengenai besarnya dividen dan tingkat harga saham dikemudian hari. Olsen (1996) dalam Mulyono (2000:101) mengemukakan bahwa informasi tentang laba perusahaan sangat diperlukan dalam melakukan penilaian terhadap saham. Besarnya *Earning Per Share* (EPS) sangat mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap investasi pada perusahaan tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku investor terhadap saham dipengaruhi oleh informasi laba yang diwakili oleh *Earning Per Share* (EPS) sebagai cerminan kinerja perusahaan selama perioda tertentu.

Widoatmodjo (1996: 96) dalam Hidayati(2005: 23) berkata kalau“ didalam perdagangan saham *Earning Per Share* (EPS) sangat mempengaruhi pada harga pasar saham. Terus menjadi besar *Earning Per Share* (EPS) terus menjadi mahal sesuatu saham serta kebalikannya”, sebab *Earning Per Share* ialah salah satu bentuk rasio keuangan buat memperhitungkan kinerja industri, hingga *Earning Per Share* (EPS) memiliki ikatan positif dengan harga pasar saham. Bila permintaan saham bertambah sebaliknya penawarannya relatif senantiasa hendak menimbulkan turunnya harga saham. Pergantian harga saham ataupun fluktuasi harga saham ini hendak mendatangkan capital gain ataupun capitalloss untuk investor.

2.1.4 Indikator *Earning Per Share* (EPS)

EPS (*Earning per Share*) dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dan *dividen* yang dibagikan dengan jumlah saham yang beredar.

Earning per Share ini dapat dinyatakan dengan rumus dibawah ini :

$$\text{Laba per Saham (EPS)} = \frac{\text{(Laba Bersih setelah Pajak – Dividen)}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Jika terjadi perubahan struktur modal (contohnya perubahan jumlah saham) selama perioda pelaporan, maka saham yang beredar harus dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang saham (*weighted averages share*) yang beredar selama tahun berjalan.

2.2 Tingkat Suku Bunga (*Interest Rate*)

Tingkatan suku bunga (*interest rate*) dari sisi permintaan merupakan anggaran atas pinjaman, sebaliknya dari sisi penawaran ialah pemasukan atas pemberian kredit. Tingkatan bunga dinyatakan selaku presentase duit pokok per unit waktu. Tingkatan bunga ialah sesuatu harga yang digunakan oleh debitur yang setelah itu dibayarkan kepada kreditur. Unit waktu umumnya dinyatakan dalam satuan tahun (satu tahun investasi) ataupun dapat lebih pendek dari satu tahun. Salah satu pola dari tingkatan suku bunga merupakan gampang berubah-ubah, yang mana kerap terjalin dalam kurun waktu yang relatif pendek umumnya berjangka waktu pendek, setelah itu tingkatan bunga dalam jangka panjang relatif kurang berfluktuatif.

2.2.1 Fungsi Tingkat Suku Bunga dalam Perekonomian

Adapun tingkat suku bunga yang ada di pasar akibat adanya interaksi kekuatan pasar uang dan modal. Dalam suatu negara, pemerintah terkadang melakukan campur tangan dalam menentukan tarif bunga di pasar keuangan. Tingkat bunga mempunyai beberapa fungsi pada suatu perekonomian, dibawah ini merupakan fungsi dari tingkatan suku bunga :

1. Sebagai sumber daya tarik bagi para nasabah baik individu, institusi, atau lembaga yang mempunyai dana lebih untuk kemudian diinvestasikan.
2. Bisa menjadi alat mengontrol suatu dana yang didapat kemudian akan dikelola pada sektor-sektor ekonomi.
3. Tingkat bunga biasanya digunakan sebagai alat moneter untuk mengendalikan beberapa penawaran dan permintaan uang yang beredar ditengah masyarakat dalam suatu perkonomian.
4. Dengan mengendalikan nilai produksi pemerintah dapat memanipulasi tingkat suku bunga, yang mana nantinya akan menimbulkan tingkat inflasi.

2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga

Ada pula pemicu yang bisa pengaruhi pergantian tingkatan suku bunga bagi Dahlan Siamat(1995) dalam Feba(2002: 22) merupakan:

1. Memperkirakan tingkatan inflasi yang terjalin.
2. Perpindahan yang terdapat dalam sisi supply serta demand dari loanable funds.

Apabila garis supply beralih ke kanan, tingkatan bunga hendak turun serta apabila beralih ke kiri hingga tingkatan bunga hendak naik. Apabila kurva demand bergerak ke kanan hingga tingkatan bunga hendak naik, sebaliknya apabila beralih ke kiri, tingkatan bunga hendak turun.

3. Pemasukan pengaruhi sesuatu penawaran, permintaan, serta tingkatan bunga.

Lewat permintaan, apabila pemasukan naik hingga permintaan hendak turut naik.

Perihal ini hendak menimbulkan kekurangan duit serta tingkatkan sesuatu pinjaman.

2.2.3 Hubungan Tingkat Suku Bunga dengan Harga Saham

Menurut Martin J. Pring (1988) dalam Feba (2002:30) menyebutkan bahwa perubahan tingkat bunga dapat mempengaruhi tingkat pada suatu saham karena tiga alasan berikut:

1. Fluktuasi pada suatu harga saham yang dikenakan akan mempengaruhi pendapatan atau profit pada perusahaan sehingga mempengaruhi harga saham yang akan dibeli oleh investor.
2. Pergerakan tingkat bunga mengubah aset-aset finansial yang saling bersaing, di mana hubungan antara pasar obligasi atau pasar saham menjadi sangat penting.
3. Beberapa ekuitas yang dibeli dengan uang pinjaman akan mengalami perubahan-perubahan dalam biaya hutang tersebut, seperti tingkat bunga, memengaruhi keinginan dalam memegang saham.

2.2.4 Indikator Suku Bunga

Konsep mengenai tingkat suku bunga terdiri dari berbagai macam pendekatan. Pertama adalah konsep tentang *real interest rate*, yaitu tingkat suku bunga yang merupakan tingkat suku bunga nominal dikurangi dengan tingkat inflasi. Kedua adalah konsep atau pendekatan yang dikenal sebagai *yield to maturity*. *Yield to maturity* dipandang sebagai konsep yang dapat menjelaskan tingkat suku bunga dengan lebih akurat. *Yield to maturity* di artikan sebagai tingkat suku bunga yang diperoleh dari *present value* (PV) atas penerimaan *cash flow* instrumen hutang yang dinilai dengan nilai saat ini.

Konsep Present value

Proses menghitung nilai atas sejumlah dana yang akan diterima dimasa yang akan datang disebut sebagai *discount in the future value*.

Konsep *present value* diformulasikan sebagai berikut :

$$PV = \frac{CF}{(1 + i)^n}$$

Dimana :

PV : *Present value*

CF : *Cash flow*

i : *Annual interest rate*

n : Jangka waktu

2.3 Harga Saham

2.3.1 Pengertian Harga Saham

Saham merupakan suatu kepemilikan pada perusahaan penerbit saham bersangkutan. Bentuk fisik suatu saham ialah selembar kertas yang menjelaskan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut. Pemilik saham mendapat keuntungan dari pernyataan perusahaan tersebut, namun hal tersebut bergantung pada perkembangan suatu perusahaan penerbit saham. Jika perusahaan penerbit saham dapat menghasilkan laba yang besar maka para pemegang saham akan mendapat keuntungan melalui *dividen*.

Umumnya pemilik saham akan membeli pada saat harga rendah dan menjual kembali pada saat harga meningkat. Selain mendapat keuntungan, pemilik saham juga memiliki resiko yaitu, pada saat perusahaan tersebut harus tutup karena menderita kerugian. Dalam hal ini hak klaim pemegang saham menempati posisi terakhir. Selain itu resiko lainnya adalah *capital loss*, yaitu penurunan harga jual dibawah harga beli. Menurut Sunariyah dalam Pratiwi : “Harga saham diartikan sebagai harga pasar (*market value*) yaitu harga yang terbentuk dari mekanisme pasar modal. Harga saham dipasar sekunder akan bergerak sesuai dengan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham

tersebut. Tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual mengenai kondisi internal dan eksternal”. Dan menurut Musdalifah Aziz (2015:80) dalam skripsi Iqbal Hariz Fauzan, Harga saham didefinisikan sebagai berikut : “Harga pada pasar riil dan merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya.”

Harga saham yang semakin tinggi akan memberikan keuntungan yaitu berupa *capital gain* yaitu selisih harga jual dengan harga beli saham dan harapan pembagian deviden yang relatif besar bagi investor. Harga saham di bursa ditentukan oleh kekuatan pasar, yang berarti harga saham tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran. Kondisi permintaan dan penawaran atas saham yang berfluktuasi tiap harinya akan membawa pola harga saham yang fluktuatif juga. Apabila permintaan saham meningkat, maka harga saham cenderung naik, sedangkan apabila penawaran saham lebih banyak maka harga saham akan menurun.

2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Setelah mengetahui makna dari saham serta harga saham, terdapat sebagian faktor yang mempengaruhi harga saham. Berikut ialah faktor- faktor yang mempengaruhi harga saham:

1. Laba per lembar saham

Seseorang investor yang melaksanakan investasi pada industri hendak menerima laba atas saham yang dimilikinya. Terus menjadi besar laba per lembar saham yang diberikan industri hendak membagikan pengembalian yang lumayan baik. Ini hendak mendesak investor buat melaksanakan investasi yang lebih besar

lagi sehingga harga saham industri hendak bertambah.

2. Tingkatan Bunga

Tingkatan bunga bisa pengaruhi harga saham dengan metode pengaruhi laba industri, Perihal ini terjalin sebab bunga merupakan bayaran, terus menjadi besar suku bunga hingga terus menjadi rendah laba industri.

3. Jumlah kas deviden yang diberikan

Kebijakan pemberian deviden bisa dipecah jadi 2 ialah sebagian dibagikan dalam wujud deviden serta sebagian lagi disisihkan selaku laba ditahan. Selaku salah satu aspek yang pengaruhi harga saham, hingga kenaikan pembagian deviden ialah salah satu metode buat tingkatkan keyakinan dari pemegang saham sebab jumlah kas deviden yang besar merupakan yang di idamkan investor sehingga harga saham naik.

4. Jumlah laba yang didapat

Industri pada biasanya, investor melaksanakan investasi pada industri yang memiliki profit yang lumayan baik sebab menampilkan prospek yang terang. Sehingga investor tertarik buat berinvestasi yang nantinya hendak pengaruhi harga saham industri.

5. Tingkatan Efek serta Pengembalian

Apabila tingkatan efek serta proyeksi laba yang diharapkan industri bertambah, hingga hendak pengaruhi harga saham industri. Umumnya terus menjadi besar efek hingga terus menjadi besar pula tingkatan pengembalian saham yang diterima.

2.3.3 Pergerakan Harga Saham

Menurut Joko Salim (2012:55-56) Pergerakan Harga Saham Tersebut

setidaknya ada 3 macam, yaitu :

1. *Bullish*, Yaitu dimana harga saham naik terus menerus dari waktu ke waktu.

Hal ini bisa terjadi dikarenakan berbagai macam sebab, bisa dikarenakan keadaan finansial secara global ataupun bisa juga karena kebijakan manajemen perusahaan.

2. *Bearish*, Yaitu keadaan harga saham turun terus menerus dan merugikan investor. Investor yang mempunyai saham ini dapat melakukan penjualan di harga rendah atau rugi atau bisa juga melakukan pembelian ulang bila ada informasi akurat harga saham bisa naik dimasa depan.

3. *Sideways*, yaitu keadaan dimana harga saham stabil. Dikatakan stabil karena harga saham bergerak naik dan turun sehingga membentuk grafik mendatar dari waktu ke waktu.

2.3.4 Indikator Saham

1. *Moving Average*

Tidak bisa dipungkiri bahwa *Moving Average* atau yang sering disingkat MA, merupakan jenis indikator yang digunakan oleh mayoritas trader. Dari begitu banyaknya pengguna, MA ini disebut sebagai indikator sejuta umat. Pasalnya setiap trader pasti mengenal *Moving Average*. Hal ini tentu sangat dimaklumkan, pasalnya indikator ini memang paling sederhana jika dibanding dengan indikator analisis teknikal lainnya. Secara dasar, tools ini mempunyai perhitungan dari pergerakan harga rata-rata pada suatu saham dalam suatu rentang waktu tertentu. Sebagai contoh, pada waktu 50 hari atau dikenal dengan MA50. Cara menggunakan ialah dengan melihat posisi harga yang dibandingkan dengan MA50. Jika grafik harga memotong MA50 ke atas, maka dianggap sebagai sinyal

yang baik untuk membeli saham.

2. Relative Strength Index (RSI)

RSI dianggap sebagai salah satu indikator teknikal terbaik untuk trading saham, karena penilaian mengenai harga dapat dilakukan hanya dengan selayang pandang saja. Indikator RSI berbentuk garis yang naik-turun antara level 0.0100.0 di bawah grafik harga. Tampilannya seperti ini:



Secara umum, apabila harga naik hingga mencapai level 70.0, berarti kondisi sudah jenuh beli (*overbought*), sehingga harga kemungkinan akan berbalik turun. Sedangkan jika harga turun hingga tembus level 30.0, berarti kondisi sudah jenuh jual (*oversold*), sehingga harga kemungkinan akan berbalik naik. Namun, ada pengecualian khusus.

Bilamana harga saham favorit Anda terperosok hingga tembus level 30.0, maka anda harus memeriksa apakah ada perubahan fundamental signifikan atas emiten penerbit saham tersebut. Jika kondisi fundamental baik-baik saja, maka itu boleh jadi peluang bagus untuk serok bawah. Namun, tak jarang pula keterpurukan RSI menandai besarnya dampak perubahan fundamental hingga anda sebaiknya langsung menjual saham itu atau setidaknya ancap-ancang untuk

Cut Loss. Di sisi lain, bagi saham yang kondisi fundamentalnya bagus, maka RSI akan jarang menurun hingga tembus level 30.0.

3. Bollinger Bands (BB)

Bollinger Bands juga termasuk indikator teknikal yang mampu mendeteksi kondisi jenuh jual dan jenuh beli. Bedanya, Bollinger Bands berbentuk tiga garis yang bertumpukan dengan grafik harga. Seperti ini penampakannya:



Secara umum, grafik harga akan naik-turun dalam area yang dibatasi oleh garis-garis BB. Kondisi jenuh beli terjadi saat harga sudah mencapai batas atas BB, sehingga itu menandakan waktu untuk jual (Take Profit). Sedangkan kondisi jenuh jual muncul saat harga melandai hingga mencapai batas bawah BB, sehingga menandakan waktu bagus untuk membeli saham tersebut.

Selain itu, ada situasi khas BB yang perlu diwaspadai. Apabila garis-garis BB menyempit, maka itu bisa jadi harga saham sedang anjang-ancang akan bergerak kencang ke suatu arah tertentu. Pada tahap berikutnya, grafik harga bisa merangsek naik atau turun terus hingga batas bawah atau batas atas Bollinger Bands melebar. Situasi seperti itu bisa mensinyalkan perubahan tren yang signifikan secara fundamental maupun blunder teknikal yang bersifat sementara.

Gunakan indikator teknikal lain untuk mengonfirmasi langkah berikutnya.

2.3.5 Hubungan EPS, Tingkat suku bunga dan harga saham

Salah satu penyebab mengapa *Earning Per Share* (EPS) sangat populer adalah karena adanya anggapan bahwa EPS mengandung informasi yang penting untuk melakukan prediksi mengenai besarnya dividen dan tingkat harga saham dikemudian hari. Olsen (1996) dalam Mulyono (2000:101) mengemukakan bahwa informasi tentang laba perusahaan sangat diperlukan dalam melakukan penilaian terhadap saham. Besarnya *Earning Per Share* (EPS) yang diharapkan akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap investasi pada perusahaan tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku investor terhadap saham dipengaruhi oleh informasi laba yang dalam hal ini diwakili oleh *Earning Per Share* (EPS) sebagai cerminan kinerja perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Prastowo (1995:71) seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividen atau capital gain. Dalam hal ini laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dari kenaikan harga saham biasa yang akan datang. Oleh karena itu para investor biasanya tertarik dengan angka. Pernyataan di atas menyiratkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki hubungan yang erat dengan harga saham. Peningkatan *Earning Per Share* (EPS) mempengaruhi hasil pengembalian yang berhak diperoleh investor dalam bentuk dividen dan capital gain.

Widoatmodjo (1996:96) dalam Hidayati (2005:23) mengatakan bahwa “didalam perdagangan saham *Earning Per Share* (EPS) sangat berpengaruh pada harga pasar saham”. Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) semakin mahal suatu saham, dan sebaliknya, karena *Earning Per Share* merupakan salah satu

bentuk rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan, maka Earning Per Share (EPS) mempunyai hubungan positif dengan harga pasar saham. Jika permintaan saham meningkat sedangkan penawarannya relatif tetap akan menyebabkan turunnya harga pasar saham. Perubahan harga pasar saham atau fluktuasi harga pasar saham ini akan mendatangkan capital gain atau capital loss bagi investor.

Selanjutnya Husnan (1996:38) dalam Resmi (2002:279) dalam Fananni (2004:36) mengatakan “bahwa tingkat pendapatan perusahaan yang tercermin dari EPS terkait erat dengan peningkatan harga saham, apabila fluktuasi *Earning Per Share*(EPS) semakin tinggi, maka semakin tinggi pula harga pasarnya”. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan *Earning Per Share*(EPS) menyebabkan peningkatan dividen dan harga saham. Sedangkan peningkatan harga pasar saham menyebabkan timbulnya capital gain.

Pertumbuhan *Earning Per Share* (EPS) akan mempengaruhi hasil pengembalian yang akan diperoleh investor dalam bentuk capital gain atau capital loss dan dividen. Tingkat Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, dimana setiap penurunan Tingkat Suku Bunga maka akan menaikkan jumlah Harga Saham. Begitupun dengan sebaliknya semakin tinggi Tingkat Suku Bunga maka Harga Saham yang dihasilkan akan semakin menurun. Harga Saham dipengaruhi harga saham pembuka, harga saham penutup dan perubahan kurs. Sedangkan Tingkat Suku Bunga dipengaruhi oleh situasi ekonomi. Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang Harga Saham dinilai berdasarkan *Earning Per Share* dan Tingkat Suku Bunga. Maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat digunakan

oleh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

1. Bagi Perusahaan:

Bagi perusahaan yang masih memiliki rata-rata nilai harga Saham tiap tahunnya rendah atau mengalami *capitalloss* sebaiknya segera berusaha menaikkan harga sahamnya dengan cara meningkatkan *earning per share* saham. Jadi semaksimal mungkin perusahaan harus mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar dan memperhitungkan tingkat suku bunga untuk meningkatkan kinerja perusahaan karena ketika *earnin per share* yang dibagikan tinggi membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan dan dengan pembagian EPS yang sangat besar akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham dan membuat harga saham meningkat.

2. Bagi Investor

Investor dapat menggunakan *Earning Per Share* dan tingkat suku bunga sebagai acuan dalam melakukan investasi. Tetapi hendaknya investor juga melakukan analisa pada indikator lain karena masih banyak indikator lain yang dapat mempengaruhi Harga Saham.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

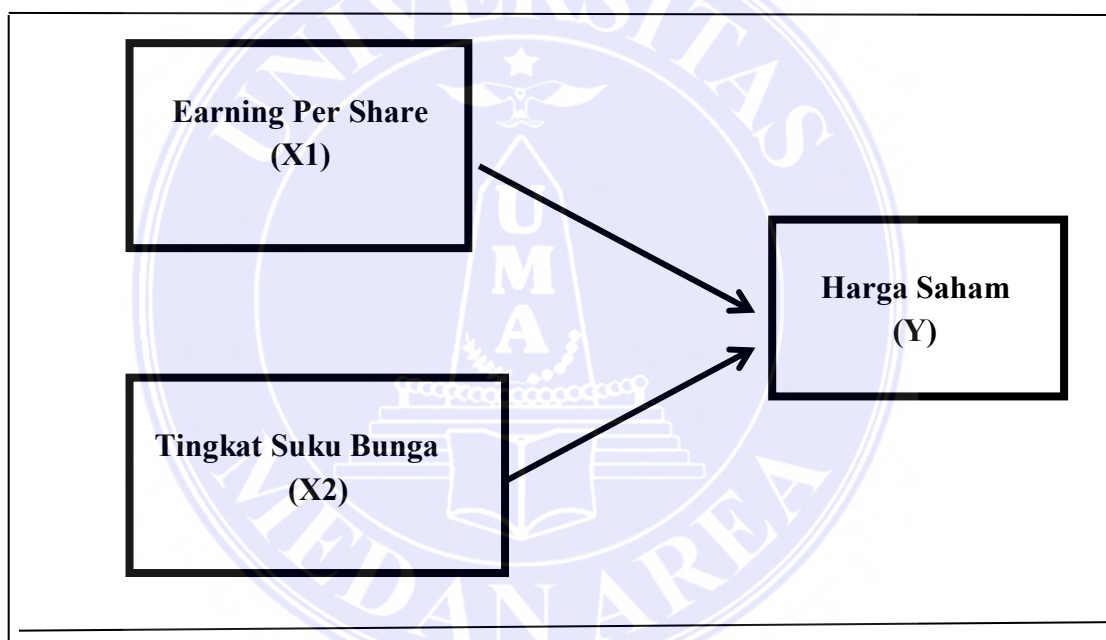
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Reza Pahlevi (2009)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Debt To AssetRatio</i> (DAR) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk dalam indeks	Hanya Earning per Share (EPS) yang mempengaruhi harga saham secara parsial, sedangkan rasio keuangan yang lainnya tidak berpengaruh. Sedangkan secara simultan, semua rasio keuangan (EPS, NPM, DAR, dan ROE) berpengaruh

		Lq45 yang terdaftar di BEI.	terhadap harga saham.
2.	Mutaqin Yuniatmoko (2012)	Pengaruh <i>BookValue</i> (BV) Dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2011.	Secara parsial variabel <i>BookValue</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham
3.	Febrina Chairunnisa (2012)	Laba per lembar saham (<i>EPS</i>), Rasio hutang pada modal (<i>DER</i>)	Laba per lembar saham berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dan Rasio hutang pada modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.
4.	KiswanHora (2015)	Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada BEI periode 2004 – 2009.	Tingkat suku bunga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
5.	Aji Wicaksono (2018)	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Pada BEI Periode 2011 – 2015	Tingkat Suku Bunga Berpengaruh Signifikan terhadap harga saham.

2.5 Kerangka Konseptual

Informasi kinerja keuangan banyak member manfaat bagi pengguna apabila pola tersebut dianalisis lebih lanjut sebelum dimanfaatkan sebagai alat bantu membuat suatu keputusan. Dengan kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan harga saham perusahaannya yang beredar. Selain itu manaiki harga saham dipengaruhi oleh adanya permintaan dan penawaran dipasaran. Dengan kinerja perusahaan yang baik akan meningkat kan harga saham yang beredar .

Secara sistematis, kerangka pemikiran penelitian ini digambarkan sebagai berikut



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Dihat dari gambar 2.1 yaitu pada kerangka berpikir diatas, penelitian ini memiliki 3 variabel, 2 adalah independendan 1 variabel dependen. Variable independen yang digunakan adalah *earning per share* dan tingkat suku bunga. Sementara dengan dependen yang digunakan adalah harga saham.

2.6 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : *Earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT PP LONDON SUMATERA INDONESIA MEDAN.

H2 : Tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT PP LONDON SUMATERA INDONESIA MEDAN.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif yaitu penelitian yang berhubungan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga berhubungan antara data variabel atau lebih (Sugiyono, 2003). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan apakah ada hubungan antara pengaruh eps dan tingkat bunga terhadap harga saham.

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan adanya pengaruh EPS dan Tingkat Bunga sebagai variabel bebas (*independent*) terhadap harga saham sebagai variabel terikat (*dependent*).

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perkebunan PT. PP London Sumatera Indonesia, Tbk yang beralamat Jl. Jend. Ahmad Yani No.2, Kesawan, Kec. Medan Bar., Kota Medan, Sumatera Utara 20111.

Email: recruitment@londonsumatra.com,

<https://www.londonsumatra.com>

Fax.(62-21) 5795 7719, Tel.(62-21) 5795 7718

3.1.3 Waktu Penelitian

Adapun waktu pengerjaan dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini, berikut tabel waktu penelitian ini.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Jenis kegiatan	2019		2020					2021			2022
		Nov	Des	Jan	Feb	Agt	Sep	Okt	Agt	Sep	Okt	Jan
1.	Pengajuan KPA	■	■									
2.	Pengajuan Judul	■	■									
3.	Bimbingan Proposal		■	■	■	■	■	■				
4.	Seminar Proposal							■				
5.	Pengumpulan Data							■	■			
6.	Pengelolaan Data							■	■	■		
7.	Seminar Hasil										■	
8.	Sidang Meja Hijau											■

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari objek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lebih lanjut dan kemudian didapatkan hasil kesimpulannya. Maka populasi dalam penelitian ini adalah informasi laporan keuangan pada perusahaan PT. PP London Sumatera Indonesia, Tbk.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah :

Laporan keuangan dalam 5 tahun terakhir yaitu 2013 sampai dengan 2018 dengan kriteria data perusahaan PT. PP London Sumatera Indonesia, Tbk.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu penelitian yang ingin dilakukan dengan menggunakan variabel yang sama. Karena berdasarkan informasi itu, maka peneliti dapat mengetahui bagaimana caranya melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama. Dengan demikian ia dapat menentukan apakah tetap menggunakan prosedur pengukuran yang sama atau diperlukan pengukuran yang baru. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*).

3.3.1 Variabel *Independent* (X1 dan X2)

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi dan menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah EPS (*Earning Per Share*) dan Tingkat Bunga.

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Operasionalisasi	Indikator	Skala
Earning per share (X1)	Rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap di bandingkan bagi semua pemegang saham perusahaan	$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{jmlh saham beredar}}$	Rasio
Tingkat sukubunga(X 2)	Sejumlah uang yang dibayarkan akibat telah mempergunakan sebagai balas jasa.	Tingkat SukuBunga $PV = \frac{CF}{(1 + i)^n}$	Rasio
Harga saham (Y)	Sejumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan	$\text{Harga saham BV} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$	Rasio

3.3.2 Variabel *Dependent* (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas.

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini Harga Saham pada perusahaan perkebunan PT. PP London Sumatera Indonesia yang tercatat pada BEI selama kurang lebih 5 tahun terakhir.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini merupakan jenis data kuantitatif, data kuantitatif merupakan data yang diukur dalam skala numerik (Kuncoro, 2001). Dalam Sartika 2012:64). Data kuantitatif ini diperoleh dari perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI selama 5 tahun terakhir.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh pada penelitian ini dari data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan perkebunan yang terdaftar pada BEI selama 5 tahun terakhir dan data ini berasal dari beberapa buku ilmiah serta jurnal maupun dari internet yang telah dikumpulkan oleh penulis.

Data sekunder data yang didapatkan dari sumber yang sudah tersedia, contoh data sekunder misalnya catatan, dokumentasi perusahaan, laporan keuangan publikasi perusahaan, data yang diperoleh dari majalah dan lain-lain.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Interview (Wawancara)

Wawancara menurut Satori & Komariah (2011: 130) adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.

2. Observasi (Pengamatan)

Pengertian observasi menurut Satori & Komariah (2011: 105) adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan

dalam penelitian. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, sketsa, dll. Dokumen berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dll. Dalam penelitian kualitatif studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang dikumpulkan dan termasuk pengujian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang merupakan data angka atau numerik. Jadi analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan program *statistical package social sciences* (SPSS). Dari operasional yang diuji nilai variabel tersebut dimasukan kedalam SPSS.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk

umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberi gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai: rata-rata (mean), standart deviasi, maksimum, dan minimum.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Mengingat metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sehingga penggunaan model regresi linier berganda perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.6.3 Uji Normalitas

Menurut Supriyadi bahwa: “Uji normalitas digunakan untuk mengetahui suatu populasi atau suatu data dapat dilakukan dengan analisis grafik”. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram dan normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Bila nilai signifikan $> 0,05$ berarti distribusi data tidak normal, sebaliknya bila nilai signifikan $< 0,05$ berarti distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis

diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.4 Uji Multikolinieritas

Menurut Supriyadi bahwa: “Uji multikolinieritas adalah bentuk pengujian bahwa seluruh variabel independen harus terbebas dari multikolinieritas atau dengan kata lain antara independen dan variabel tidak terdapat hubungan yang kuat”. Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar sesama variabel bebas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 .

3.6.5 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Supriyadi bahwa: “Uji heteroskedastisitas asumsi dimana dalam regresi berganda varians dari residual tidak konstan atau berubah-ubah secara sistematis seiring dengan berubahnya nilai variabel independen”. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar). Cara pengujian bisa menggunakan dengan uji korelasi *rank spearman* atau menggambarkan atau plot antara variabel residual dengan prediksi.

3.6.6 Uji Autokorelasi

Menurut Supriyadi bahwa: “Uji autokorelasi adalah nilai variabel dependen tidak mempunyai hubungan dengan variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya”. Autokorelasi ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Penggunaan program SPSS bertujuan untuk mendeteksi adanya problem autokorelasi adalah dengan melihat sasaran Durbin Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasinegatif.

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Analisis Regresi Berganda

Menurut Supriyadi bahwa: “Regresi berganda adalah hubungan antara satu dependen variabel dengan lebih satu independen variabel”. Dalam hal ini untuk variable independennya adalah harga saham dan variabel dependennya ada 4 yaitu PER, EPS, ROE, dan ROA. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan dari variabel dependen terhadap variabel independen maka digunakan model regresi berganda, yang rumusnya sebagai berikut: $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$

Dimana:

Y = Variabel dependen yaitu harga saham a = Konstanta

X_1 = EPS X_2 = PER

e = Error

3.7.2 Uji Signifikan

Uji signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara bersama-sama (serentak) maupun parsial dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dan uji statistik F.

1) Uji t (uji secara parsial)

Tujuan dari uji statistik t yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Kriteria pengujian t adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Uji F (uji secara serentak)

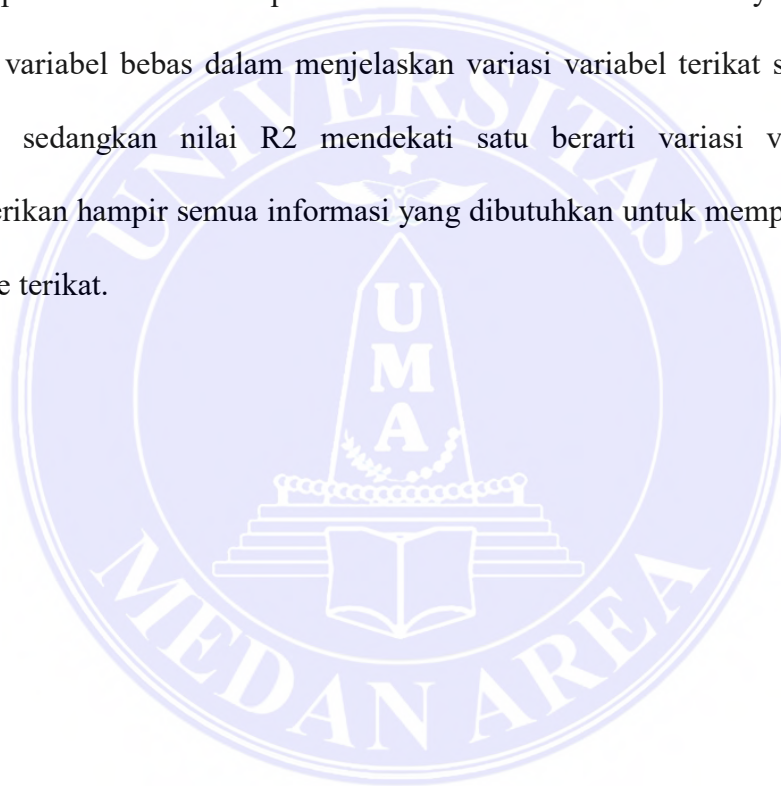
Tujuan dari uji statistik F yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Tingkat pengujian F adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabelin dependen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Apabila nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variable independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) diukur untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berada pada kisaran nol sampai satu. Nilai R^2 mendekati nol artinya adalah bahwa variasi variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas (kecil), sedangkan nilai R^2 mendekati satu berarti variasi variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Earning Per Share (X1) berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada PT PP Lonsum Indonesia Tbk 2012-2019.
2. Tingkat Suku Bunga (X2) memiliki pengaruh Positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada PT PP Lonsum Indonesia Tbk 2012-2019.
3. Secara simultan Earning Per Share dan Tingkat Suku Bunga secara simultan berpengaruh Positif dan signifikan terhadap variabel terikat (Harga Saham) pada PT PP Lonsum Indonesia Tbk 2012-2019.

5.2 Saran

Adapun saran dari peneliti yang berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan antara lain :

1. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Harga Saham hendaknya menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi Harga Saham sebab masih banyak variabel lain yang belum termasuk dalam penelitian ini. Selain itu hendaknya peneliti selanjutnya menambahkan jumlah sampel dengan memperluas periode pengamatan dan tidak hanya meneliti pada PT PP Lonsum IndonesiaTbk.
2. Bagi investor variabel-variabel yang mempengaruhi Harga Saham dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan keuntungan para pemegang saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Annisa. 2017. *Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang.
- Ang, Robert. 2014. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Arifian, Dini. Damyati Hardi. 2017. *Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham*. Jurnal Ilmiah. STIE La Tansa Mashiro. Rangkasbitung. Banten.
- Fauzan, Iqbal Hariz. 2019. *Pengaruh Laba Bersih, CurrentRatio Dan Debt To equityRatio terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013 – 2017*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Komputer Indonesia. Bandung.
- Ginting, Maria. Ratna Marisa, Topowijono dan Sri Sulasmiyati, 2016. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub-Sektor Perbankan di BEI Periode 2011- 2015)*. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 35, No. 2:77-85.
- Hora, Kiswan. 2010. *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada BEI Periode 2004 – 2009*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Atma Jaya. Yogyakarta.
- Indah, Dewi. Parlia. 2017. *Pengaruh earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mega, Tbk*. Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi. Universitas Samudera. Langsa, Aceh.
- Mujati, Yuniep. Meida Dzulqodah. 2016. *Pengaruh Earning Per Share Dan PriceEarningRatio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia*. STIE PGRI Dewantara. Jombang.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta. Liberty.
- Oktavian, Reza. 2019. *Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk*. Jurnal Sekuritas. Universitas Pamulang. Banten.
- Prasetyo, Eko. 2012. *Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan PriceEarningRatio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ – 45 Yang Terdaftar Di BEI*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

- Samsul, Mohammad. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sunariyah. 2013. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sriwahyuni. 2012. *Analisis Pengaruh EPS, EVA dan CashFlow terhadap Harga Saham LQ-45 di Bursa Efek Jakarta Tahun 2002-2003*. Jurnal Akutansi. Jakarta: FE Universitas Tarumanegara.
- Yusriwati, 2015. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perbankan di BEI*. Jurnal Akutansi dan Keuangan, Vol. 4, No. 2:1-9.
- Sugyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Alfabeta. Bandung 2011, hal 399.
- Irham Fahmi. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, edisi pertama Mitra Wacana, Jakarta 2014, hal 305
- Abi, Mochdie H. dan Haryajid Ramelan 2010. *Buku Pegangan Profesional Pasar*. Jakarta selatan : PT. Mitra Lintas Media.
- Anggun Diah Pratiwi. *Analisis CR, DER, ROI, EPS, dan Pengaruhnya terhadap Harga Saham*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol6, Mei 2017 Surabaya, Hal 4.
- Samsul, Mohammad. 2010. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Rachmat Wibisono, FE, UI, 2010. *Pengaruh Variabel*. Universitas Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Wicaksono, Aji. 2018. *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham*. Artikel Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.





LAMPIRAN 1**Data EPS, Tingkat Suku Bunga, Harga Saham Di Perusahaan London Sumatera Dalam (%)**

Tahun	Triwulan	EPS	Tingkat SB	Harga Saham
2012	T1	0,040	0,109	2.300
	T2	0,054	0,146	2.300
	T3	0,081	0,219	2.300
	T4	0,163	0,438	2.300
2013	T1	0,028	0,125	1.930
	T2	0,037	0,167	1.930
	T3	0,056	0,251	1.930
	T4	0,112	0,502	1.930
2014	T1	0,033	0,995	1.890
	T2	0,044	1,327	1.890
	T3	0,067	1,991	1.890
	T4	0,134	3,982	1.890
2015	T1	0,0228	1,136	1.320
	T2	0,0304	1,515	1.320
	T3	0,0456	2,273	1.320
	T4	0,0913	4,546	1.320
2016	T1	0,021	0,6805	1.740
	T2	0,028	0,907	1.740
	T3	0,043	1,361	1.740
	T4	0,086	2,722	1.740
2017	T1	0,027	0,469	1.420
	T2	0,037	0,626	1.420
	T3	0,055	0,939	1.420
	T4	0,111	1,878	1.420
2018	T1	0,012	0,553	1.250
	T2	0,016	0,737	1.250
	T3	0,024	1,106	1.250
	T4	0,048	2,213	1.250
2019	T1	0,009	0,678	1.485
	T2	0,012	0,905	1.485
	T3	0,018	1,357	1.485
	T4	0,037	2,715	1.485

LAMPIRAN 2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	32	,01	,16	,0507	,03750
Tingkat_Suku_Bunga	32	,11	4,55	1,2365	1,08840
Harga_Saham	32	125,00	230,00	166,8750	343,29400
Valid N (listwise)	32				

LAMPIRAN 3

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	32
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	,0000000
Std. Deviation	248,55803065
Most Extreme Differences	
Absolute	,148
Positive	,118
Negative	-,148
Kolmogorov-Smirnov Z	,838
Asymp. Sig. (2-tailed)	,484

LAMPIRAN 4

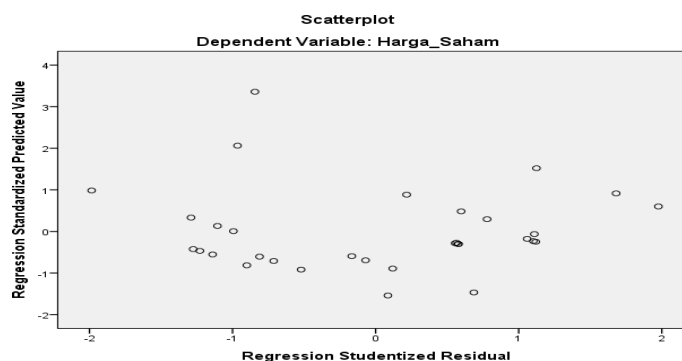
Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	17,063	8,803		19,057	,024		
EPS	7,224	4,622	,633	4,410	,001	,877	2,141
Tingkat Suku Bunga	1,343	5,294	,575	4,004	,004	,877	2,141

a. Dependent Variable: Harga_Saham

LAMPIRAN 5

Hasil Uji Heteroskedastisitas



LAMPIRAN 6**Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,790 ^a	,676	,640	256,98000	2,620

a. Predictors: (Constant), Tingkat_Suku_Bunga, EPS

b. Dependent Variable: Harga_Saham

LAMPIRAN 7**Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,063	8,803		19,057	,024
1 EPS	7,224	4,622	,633	4,410	,001
Tingkat Suku Bunga	1,343	5,294	,575	4,004	,004

a. Dependent Variable: Harga_Saham

LAMPIRAN 8**Hasil Uji Signifikan Parsial (uji t)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,063	8,803		19,057	,024
EPS	7,224	4,622	,633	4,410	,001
Tingkat Suku Bunga	1,343	5,294	,575	4,004	,004

a. Dependent Variable: Harga_Saham

LAMPIRAN 9**Hasil Uji Simultan (uji F)
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	178,567	2	80,784	13,160	,000 ^b
Residual	195,933	29	61,860		
Total	363,500	31			

a. Dependent Variable: Harga_Saham

b. Predictors: (Constant), Tingkat_Suku_Bunga, EPS

LAMPIRAN 10

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,790 ^a	,676	,640	256,98000	2,620

a. Predictors: (Constant), Tingkat_Suku_Bunga, EPS

b. Dependent Variable: Harga_Saham

T TABEL

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 200)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30804
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92404	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35338	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.80409	7.17318
5		0.72889	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81248	2.22814	2.76377	3.16827	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71008	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.66100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14470	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34081	1.75309	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33330	1.73961	2.10962	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08598	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496

F TABEL

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk yebut (N2)	df untuk pembilang (N1)											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas :ekonomi@uma.ac.id

Nomor : 1301/FEB.1/01.10/VIII/2020
Lamp. :
Perihal : **Izin Research / Survey**

13 Oktober 2020

Kepada,
Yth. Ketua
PT. Bursa Efek Indonesia
Di Tempat


Dengan hormat,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara kepada mahasiswa kami :

Nama : Muhammad Faisal Reza
N P M : 168330074
Program Studi : Akuntansi
Judul : Pengaruh Earning Per Share Dan Tingkat Bunga Terhadap Saham Pada PT. Bursa Efek Indonesia

Untuk diberi izin Research / survey di Instansi / Perusahaan yang Saudara pimpin. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu

Dapat kami tambahkan bahwa Research / survey ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Ihsan Effendi, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Pertiinggal